

## **Metode Pembelajaran Maharah Qiro'ah Pada Mahasiswa**

Fajar Reyna Agustin<sup>1</sup> & Maziyyatul Muslimah<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Correspondence Address: [rerereyna1522@gmail.com](mailto:rerereyna1522@gmail.com)

### **Abstract:**

Method is a method used to carry out a job in order to achieve something desired. In the learning process the method aims to present learning materials in order to achieve learning objectives. This research was conducted to find out what methods are suitable for use in Qiro'ah maharah learning and to identify whether the method is appropriate or not with the comprehension of students who have reached the middle adult phase. The method used in this research is descriptive quantitative analysis of the data collected in the form of field observations, interviews, and questionnaires. The results showed that the appropriate recitation learning method was used in Qiro'ah maharah learning, because in the recitation method students were required to make a resume of the material being studied so that he had to read and understand what was contained in the reading.

**Keywords:** *Maharah Qiro'ah, Learning and Student)*

### **Abstrak:**

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki. Dalam proses pembelajaran metode bertujuan untuk menyajikan bahan pelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode apa saja yang cocok digunakan pada pembelajaran maharah Qiro'ah dan Mengidentifikasi apakah metode tersebut sudah sesuai atau belum dengan daya tangkap mahasiswa/i yang sudah mencapai fase dewasa pertengahan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif data yang dikumpulkan berupa observasi lapangan, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran resitasi yang sesuai digunakan pada pembelajaran maharah qiro'ah, karena dalam metode resitasi mahasiswa/i dituntut untuk membuat resume materi yang dipelajari sehingga ia harus membaca dan memahami apa isi yang terkandung dalam bacaan tersebut.

**Kata Kunci:** *Maharah Qiro'ah, Pembelajaran dan Mahasiswa*

## 1. Introduction

Qiro'ah (Membaca) merupakan hal yang sangat penting dalam lingkup pendidikan. Membaca menjadi salah satu jenis kemampuan berbahasa melalui tulisan yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan membuat orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Rafiq, 2020). Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan respektif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir ketika sedang melihat kata-kata (Anisatul et al., 2021).

Di dalam konteks belajar-mengajar seperti di sekolah ataupun di kampus, membaca dipandang sebagai proses menuju pemahaman sebagai produk yang dapat diukur (Suardi, 2018). Ada banyak metode yang distandarkan untuk mengukur kemampuan membaca individu. Trianto (2010), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan Sobry S (2010) berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendidik harus memiliki strategi yang baik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan (Nasution, 2017). Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peserta didik yang berkualitas, dihasilkan dari proses pembelajaran yang bermutu. Untuk itu seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pemahaman siswa. Karena ketidaksesuaian metode yang diterapkan dalam pembelajaran dapat menurunkan kualitas hasil pembelajaran itu sendiri.

Dengan demikian penulis melakukan penelitian mengenai beberapa referensi metode yang digunakan pada maharah qiro'ah dan hasil penelitian menyatakan terdapat 4 metode pembelajaran yang cocok digunakan pada maharah qiro'ah antara lain : metode ceramah dan tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi , dan metode *problem solving* (pemecahan masalah).

## **Methods**

Metode ini menggunakan penelitian lapangan dan analisis deskriptif kuantitatif. Mengumpulkan data dengan cara observasi lapangan oleh peneliti, wawancara dengan dosen maharah Qiro'ah, dan angket berupa google form yang ditujukan untuk mahasiswa/i IAIN Kediri semester 4 tahun 2022 Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Mata kuliah Qiro'ah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14-16 April 2022.

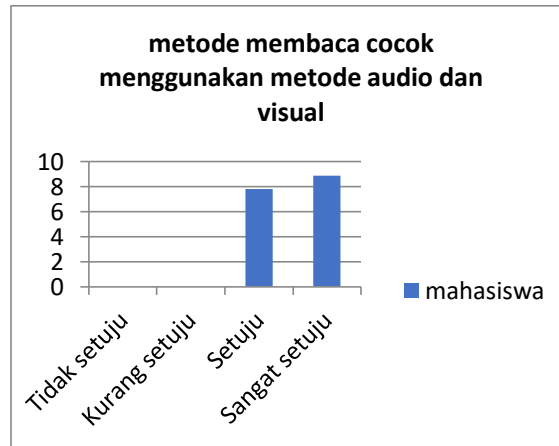
Tujuan diadakan penelitian ini agar pendidik bisa menguasai dan menerapkan berbagai macam metode yang berbeda-beda antara kelas satu dengan kelas lainnya, dengan kata lain agar pendidik tidak monoton menggunakan satu metode saja untuk pembelajaran maharah qiro'ah .

## **Results**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Qiro'ah cenderung menggunakan media belajar visual. Hal tersebut bisa penulis sampaikan karena ada salah satu data yang pada wawancara dengan dosen Qiro'ah menyatakan bahwa "Untuk mata kuliah qiro'ah, menggunakan metode belajar berupa audio (mendengar) kurang efektif dikarenakan metode ini lebih cocok digunakan pada pembelajaran istima'.

Dalam membaca yang kita perlukan adalah melihat suatu teks atau bacaan, hal tersebut bisa disebut juga metode visual. Kemudian untuk metode kinestetik yang mana metode ini lebih banyak dikaitkan dengan gerakan tubuh kita, metode ini kurang cocok digunakan pada pembelajaran qiro'ah karena terlalu banyak gerakan membuat kita kurang fokus". Pada angket pun mahasiswa/i juga

menyetujui pernyataan tersebut, bisa dibuktikan dengan Gambar 1.1



**Gambar 1.1** Grafik angket mahasiswa yang setuju

Mengenai data yang peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa ada 4 metode yang cocok digunakan, yaitu: metode ceramah dan tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, dan metode *problem solving* (pemecahan masalah).

### 1. Metode ceramah dan tanya jawab

Metode Ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode Ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Langkah-langkah mempersiapkan ceramah yang efektif menurut Hasibuan (2006:13)(Malayu S.P. Hasibuan, 2010) adalah sebagai berikut:

- a. Rumuskan tujuan instruksional khusus yang luas.
- b. Cermati, apakah metode ceramah adalah metode yang tepat.
- c. Buat bahan ceramah.
- d. Penyampaian bahan
- e. Adakan rencana penilaian

Hasibuan (2006 : 13) menyatakan bahwa metode ceramah hanya cocok:

- a. Untuk menyampaikan informasi.
- b. Bila bahan ceramah langka.
- c. Kalau organisasi sajian harus disesuaikan dengan sifat penerima.
- d. Bila perlu membangkitkan minat.
- e. Kalau bahan cukup diingat sebentar
- f. Untuk memberi pengantar atau petunjuk bagi format lain

Metode Tanya Jawab Menurut Hasibuan (2006:14) bahwa dalam proses pembelajaran, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa, sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya.
- d. Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e. Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang di bahas.

## **2. Metode Diskusi**

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2011), metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan suatu topik guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Menurut Sagala (2011), dalam metode diskusi terdapat manfaat sebagai berikut:

- a. Siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir.
- b. Siswa mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas.
- c. Siswa belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya.
- d. Dapat menumbuhkan partisipasi aktif di kalangan siswa.
- e. Dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menghargai pendapat orang lain.
- f. Dengan diskusi, pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.

## **3. Metode Resitasi**

Metode resitasi menurut Syah (2006: 148) adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik yang dapat dilakukan di manapun. Berdasarkan pendapat ini dapat dikatakan bahwa metode resitasi dalam istilah Indonesia merupakan penugasan yaitu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan

pembelajaran.

Dalam suatu metode pasti memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar. Adapun kelebihan metode resitasi adalah: siswa terbiasa mengisi waktu luangnya untuk belajar, memupuk rasa tanggung jawab, melatih anak berfikir kritis, tekun, giat dan rajin. Sedangkan kelemahan metode resitasi antara lain: pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan jalan meniru, karena perbedaan individual anak tugas diberikan secara umum mungkin beberapa orang diantaranya merasa sukar sedangkan yang lain merasa mudah menyelesaikan tugas itu dan apabila tugas sering diberikan maka ketenangan mental pada peserta didik terpengaruh (Marzuki & Bayer, 2023).

Belajar dengan metode resitasi, peserta didik akan terlatih dalam mempelajari suatu masalah dengan mengarahkan kemampuan sendiri yang pada gilirannya peserta didik akan terbiasa mengisi waktu luangnya di luar jam pelajaran di sekolah.

#### **4. Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)**

*Problem solving* adalah suatu proses pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keahlian dalam pemecahan suatu masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Paramitha et al., 2018). Atau dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *problem solving* adalah metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kognitif peserta didik melalui keaktifan dalam berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah. Tujuan utama dari penggunaan metode pembelajaran *problem solving* adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir, terutama didalam mencari sebabakibat dan tujuan suatu masalah serta dapat memberikan kepada peserta didik pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai atau bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari.

## Conclusion

Hal utama yang harus dipelajari dalam maharah qiro'ah adalah tata bahasa, Karena qiro'ah merupakan sebuah praktik atau penerapan dari ilmu tata bahasa tersebut. Tata bahasa menjadi kunci utama dalam pembelajaran maharah qiro'ah. Karena jika mahasiswa belum menguasai tata bahasa maka secara otomatis tidak bisa membaca dengan benar, Karena keterampilan membaca pada dasarnya mengandung dua aspek, yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi, dan menangkap arti dari situasi yang dilambangkan. Membaca menjadi salah satu jenis kemampuan berbahasa melalui tulisan yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Dalam membaca yang kita perlukan adalah melihat suatu teks atau bacaan, hal tersebut bisa disebut juga metode visual.

## References

- Anisatul, U., Lailatussaadah, & Raziah. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Melalui Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 55 Banda Aceh. *Jurnal Intelektualita*, 10(1), 105–118.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Marzuki, M., & Bayer, M. (2023). Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid 19 Di Kelas Viii Smp Negeri 6 Belitang Hulu. *Edumedia : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 14–24. <https://doi.org/10.51826/edumedia.v7i1.752>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Paramitha, I., Misdalina, & Andinasari. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Disposisi Matematis. *Jurnal Edumath*, 5(1), 9–19.
- Rafiqa. (2020). Metode Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series*, 3(3), 2366–2372. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.

Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. deepublish.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategis dan Implementasi dalam KTSP*. Bumi Aksara.